

Mengukur profitabilitas dengan *non performing financing* sebagai variabel intervening pada Bank Umum Syariah

Rima Damayanti¹, Mohammad Rofiuddin^{1*}

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Salatiga, Indonesia

^{*}Korespondensi (email: mohammad.rofiuddin@iainsalatiga.ac.id)

Abstract

This study aims to analyze the effect of Islamic social reporting, independent commissioners, and audit committees on profitability, with non-performing financing as an intervening variable. This study uses panel data, with a sample of 10 Islamic commercial banks in the 2016-2020 research period. The sampling technique in this research is purposive sampling. The results showed that Islamic social reporting was significantly adverse on profitability. The independent board of commissioners is significantly positive on profitability. The audit committee is significantly negative on profitability. Meanwhile, non-performing financing harms profitability. Islamic social reporting harms non-performing financing, the independent board of commissioners harms non-performing financing, and the audit committee harms non-performing financing. Non-performing financing variables cannot mediate Islamic social reporting, independent board of commissioners, audit committee on profitability.

Keyword: Islamic Social Reporting, Independent Board of Commissioners, Audit Committee, Profitability, Non-Performing Financing.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *islamic social reporting*, dewan komisaris independen dan komite audit terhadap profitabilitas dengan *non performing financing* sebagai variabel *intervening*. Penelitian ini menggunakan data panel, dengan sampel sampel 10 bank umum syariah dalam kurun waktu penelitian 2016-2020. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Metode analisis data menggunakan pendekatan *path analysis*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *islamic social reporting* signifikan negatif terhadap profitabilitas. Dewan komisaris independen signifikan positif terhadap profitabilitas. Komite audit signifikan negatif terhadap profitabilitas. Sedangkan *non performing financing* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. *Islamic social reporting* berpengaruh negatif terhadap *non performing financing*, dewan komisaris independen berpengaruh terhadap *non performing financing*, komite audit berpengaruh negatif terhadap *non performing financing*. Variabel *non performing financing* tidak dapat memediasi *islamic social reporting*, dewan komisaris independen, komite audit terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: Islamic Social Reporting, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Profitabilitas dan Non-Performing Financing

How to cite: Damayanti, R., & Rofiuddin, M. (2021). Mengukur profitabilitas dengan non performing financing sebagai variabel intervening pada Bank Umum Syariah. *Journal of Accounting and Digital Finance*, 1(3), 221-237. <https://doi.org/10.53088/jadfi.v1i3.188>

1. Pendahuluan

Perusahaan yang menguntungkan harus melakukan pertanggung jawaban sosial dan tata kelola perusahaan secara teliti. Semakin besar kemampuan perusahaan untuk menciptakan laba, semakin tinggi profitabilitasnya. Akibatnya, profitabilitas perbankan mampu terpengaruh dengan tingkat penyampaian dan hubungan antara manajemen dengan investor. Tujuan dari perusahaan dikatakan baik pada jangka pendek yaitu dengan memaksimalkan laba perusahaan dan pada jangka panjang dengan meningkatkan nilai perusahaan. Tentunya dilihat dari hal tersebut profitabilitas sangat berpengaruh dengan peningkatan keuntungan perusahaan sendiri (Setiawati & Lim, 2015).

Profitabilitas tidak hanya menguntungkan bagi perusahaan saja, tetapi juga menguntungkan bagi perbankan syariah. Bank syariah sendiri di Indonesia berkembang dengan pesat dan diharapkan bisa turut berkontribusi dalam mendukung perubahan perekonomian pada aktivitas ekonomi yang produktif. Dengan memanfaatkan bonus prospek pertumbuhan ekonomi yang tinggi, maka peran perbankan syariah dapat terasa bagi masyarakat. Semakin besar pertumbuhan perbankan syariah, maka semakin banyak masyarakat yang terlayani. Jangkauan perbankan syariah yang meluas menunjukkan peran bank syariah semakin besar untuk pengembangan ekonomi rakyat. Kinerja keuangan bank syariah dapat diukur pada tingkat profitabilitasnya (Suharti & Salpiah, 2019).

Dunia usaha sekarang ini bukan hanya berfokus pada perekonomian saja demi memperoleh profit untuk kelancaran perusahaan, tetapi harus bertanggung jawab kepada perilaku sosial juga. Seperti halnya nasabah secara tidak langsung sangat mempengaruhi kemajuan perusahaan. Berbicara mengenai tanggung jawab sosial, dalam penelitian ini menggunakan ISR yang juga berpengaruh terhadap profitabilitas. ISR sendiri merupakan standar pelaporan berbasis syariah yang bertujuan untuk melihat kinerja sosial perusahaan atau perbankan syariah. ISR biasanya digunakan untuk menganalisis laporan tahunan karena di dalamnya mencakup seluruh informasi yang dibutuhkan dalam pengukuran ISR perusahaan. Pengukuran ISR diharapkan mampu meningkatkan transparansi dalam menjalankan usaha, seperti memberi perhatian untuk memenuhi kebutuhan investor muslim dalam melakukan pengambilan keputusan. Tentu hal tersebut dapat memicu profitabilitas sebuah perusahaan, karena dengan adanya pengukuran ISR mampu meningkatkan kinerja perusahaan dan menghindari adanya kesalahan pada laporan tahunan perusahaan. Penelitian sebelumnya (Swandari, 2018) tentang pengaruh ISR terhadap profitabilitas menemukan bahwa aktivitas ISR memiliki dampak yang menguntungkan terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan. Berbeda dengan (Rachmania, 2018) pengungkapan ISR tidak berdampak pada kinerja keuangan bank syariah.

Penanggungjawaban sosial dengan berorientasikan lingkungan, saat ini merupakan gerakan menyeluruh disertai adanya peningkatan permintaan konsumen akan produk ramah lingkungan. Melalui penerapan prinsip *responsibility in the area*

of (GCG), bank didorong untuk menambah nilai barangnya dengan memperbaiki lingkungan sosial. Struktur GCG dicirikan oleh fakta bahwa banyak perusahaan swasta atau publik diatur oleh keluarga swasta, sehingga tidak ada pemisahan antara kepemilikan dan kontrol perusahaan yang lazim dalam bisnis saat ini Kusufiyah & Anggraini (2018). Salah satu cara untuk mengatasinya melalui menyelaraskan kepentingan manajer dan pemilik, melalui mekanisme yang digunakan dalam penelitian GCG, seperti kepemilikan eksternal dan mekanisme internal yaitu dewan komisaris independen dan komite audit yang mengawasi dan memberi saran kepada direksi dan komite lain. Tentunya hal ini berdampak signifikan terhadap profitabilitas dan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan kinerja untuk memperoleh profitabilitas (Fatmawati, 2018).

Adanya GCG yang fokus pada dewan komisaris independen dan ukuran komite audit terhadap profitabilitas mengungkapkan bahwa dewan komisaris independen memiliki dampak yang menguntungkan terhadap profitabilitas (Istighfarin et al. 2015; Putra & Nuzula, 2017) menemukan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap tingkat keuntungan bank. Penelitian mengenai DKI oleh Tiara (2016) menunjukkan dewan komisaris independen berpengaruh terhadap adanya tingkat profitabilitas perbankan. Serta penelitian ukuran komite audit oleh Helfina Rimardhani (2016) menunjukkan komite audit berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Ada pula perbedaan penelitian oleh Ayuningtyas et al. (2020) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Menurut penelitian Supriatna (2016) dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Menurut penelitian Paramitha (2016) ukuran komite audit tidak berpengaruh pada profitabilitas.

Tentu dalam mencapai sebuah keberhasilan usaha dengan menggunakan *Islamic Social Reporting*, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit untuk memperoleh profitabilitas tentunya harus diukur dengan pengukuran NPF. Biasanya, risiko pembiayaan yang ditunjukkan oleh NPF memiliki dampak yang signifikan terhadap kesehatan perusahaan atau bank. Masyarakat akan lebih percaya pada bank dengan tingkat NPF rendah. Sangat penting untuk terus memeriksa pengukuran NPF untuk mempertahankan kepercayaan publik. Salah satu pilihannya adalah dengan melakukan restrukturisasi pendanaan dengan mengedepankan syariat Islam untuk memastikan pembiayaan yang efektif. Hal ini membutuhkan pengungkapan yang lengkap, serta langkah-langkah ISR yang baik dalam organisasi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Azib, 2014) tentang ISR dan mekanisme GCG terhadap profitabilitas dengan menggunakan NPF sebagai variabel *intervening*, NPF tidak dapat memediasi ISR terhadap ROA. Menurut penelitian Taufikur (2018) NPF tidak memediasi DKI melalui profitabilitas. Dan menurut penelitian Arna (2019) NPF dapat memediasi dampak GCG terhadap kinerja bank syariah untuk mendapat keuntungan.

Bedanya penelitian saya dengan penelitian sebelumnya adalah dengan penambahan variabel *intervening* dan penambahan periode tahun. Dengan adanya variabel *intervening* dan menggunakan teknik *Path Analysis* tentu sangat

mempengaruhi variabel independen dan dependen. Selain itu, faktor independen yang dapat diukur oleh dewan komisaris independen dan komite audit dengan BUS yang didokumentasikan dalam statistik perbankan syariah yang disediakan oleh OJK untuk periode 5 tahun, dari 2016 hingga 2020.

Sebagaimana dapat dilihat dari uraian di atas, penelitian ISR terhadap Dewan Komisaris Independen, dan komite audit tentang profitabilitas dengan NPF sebagai variabel *intervening* masih menunjukkan perbedaan temuan. Jadi, dengan penambahan variabel *intervening* dan penambahan periode tahun dalam penelitian ini dapat digunakan untuk menentukan solusi yang tepat untuk masalah tersebut. Melihat kondisi tersebut, saya ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Islamic Social Reporting* (ISR), Dewan Komisaris Independen (DKI), dan Komite Audit (KA) terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah dengan *Non Performing Financing* (NPF) sebagai variabel *intervening*”..

2. Tinjauan Pustaka

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori yang digunakan dalam penelitian ini merupakan Agency Theory (Teori Agensi). Dalam teori agensi terdapat hubungan kerja antara investor dan agensi yaitu manajer. Pada kinerja keuangan bank syariah berpengaruh pada tingkat pengembalian ekuitas dan minat nasabah dalam menginvestasikan dananya. Namun, hal tersebut dapat memicu konflik antara nasabah bank syariah. Teori agen meneliti manajemen suatu perusahaan untuk pemegang saham, dengan kesadaran tanpa mengutamakan keperluan diri sendiri. Dalam teori agensi menjelaskan bahwa individu mengutamakan kepentingan diri sendiri baik principal ataupun agen, sehingga dapat memicu biaya keagenan. Biaya pemantuan, biaya kontrak, dan visibilitas politik adalah tiga faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam hubungan keagenan. Kedua partisipan (*principal* dan *agent*) membuat permasalahan antar kedua pihak Smulowitz et al. (2019). Sehingga tata kelola perusahaan dapat diimplikasikan sebagai strategi yang efektif untuk mengurangi konflik keagenan, dengan fokus pada sistem hukum yang mencegah pemegang saham mayoritas dan minoritas diekspropriasi.

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal menjelaskan bagaimana perusahaan mengirimkan pesan kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini datang dalam bentuk rincian tentang apa yang telah dilakukan manajemen untuk memenuhi keinginan pemilik. Sinyal dapat berbentuk pemasaran atau materi lain yang menjelaskan bahwa perusahaan lebih unggul dari yang lain (Sari, 2019). Penggunaan teori sinyal secara luas digunakan dalam studi-studi akuntansi, auditing dan manajemen keuangan yang menjelaskan bahwa pihak perusahaan memberikan sinyal tentang perusahaan melalui beragam sudut pandang informasi keuangan yang dapat dilihat sebagai sinyal oleh investor (Ghozali, 2020). Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal kepada investor, dengan demikian investor diharapkan dapat membedakan perusahaan yang baik atau buruk. Salah satu cara

untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar, salah satunya berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang (Sari, 2019).

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang menggunakan angka, yang pertama data, interpretasi data serta hasil penelitian (Sujarweni & Utami, 2015). Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah 14 bank yang terdaftar di BUS (Siswanto et al., 2021). Sampel merupakan separuh dari populasi yang dipilih berdasarkan teknik tersendiri yaitu teknik *sampling*. Untuk pemilihan sampel memakai teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel sesuai pada pertimbangan tersendiri seperti sifat populasi ataupun karakteristik yang telah diketahui dahulu. *Purposive sampling* dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitiannya (Chandra, 2016). Sampel yang dipilih sebagai berikut:

- 1) Bank merupakan BUS di Indonesia yang sudah mempunyai laporan keuangan dan terdapat data yang diperlukan.
- 2) Laporan keuangan sudah dipublikasikan di Otoritas Jasa Keuangan atau *website* yang bersangkutan dan bisa diinputkan dari tahun 2016 sampai 2020.
- 3) Memiliki informasi tentang data laporan keuangan.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini diperoleh tidak secara langsung melalui perantara ataupun digunakan lembaga lainnya yang bukan pengolahnya, tetapi dapat juga dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu Ruslan (2019). Serta data yang diperoleh dari berbagai sumber dengan cara dipelajari, memahami media lain dari dokumen perusahaan (Maulana & Aprilian, 2020). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari publikasi Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan. Data ini diperoleh dari laporan tahunan Bank Umum Syariah tahun 2016 – 2020 yang dapat diambil dari situs web www.ojk.go.id serta *website* bank terkait.

Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah analisis jalur (*Path Analysis*). Strategi ini digunakan untuk menentukan apakah suatu teori itu benar dan apakah didukung oleh data Azis & Hartono (2017). Analisis jalur bertujuan untuk mengetahui akibat langsung dan tidak langsung antar variabel yang ada sebagai variabel penyebab terhadap variabel lainnya yang merupakan variabel akibat (Ahmad, 2020). Hubungan antar variabel dapat digambarkan dengan persamaan sebagai berikut:

$$ROA = \beta_0 + \beta_1 ISR + \beta_2 DKI + \beta_3 KA + \beta_4 NPF + e$$

$$NPF = \beta_0 + \beta_1 ISR + \beta_2 DKI + \beta_3 KA + e$$

Keterangan :

ROA = Profitabilitas

- β_0 = Konstanta
 β = Koefisien regresi berganda
 ISR = *Islamic Social Reporting*
 DKI = Dewan Komisaris Independen
 KA = Komite Audit
 NPF = *Non Performing Financing*
 e = Variabel lain di luar model

Dalam penelitian ini hanya menggunakan estimasi *fixed effect model* saja karena dalam pengujian terjadi kendala perbedaan uji regresi linier bergandanya antara persamaan satu dan dua. Sehingga tidak adanya kepentingan untuk melihat pengaruh perbedaan intersep pada masing-masing variabel maka dalam penelitian ini menggunakan *fixed effect model*. FEM sendiri ialah digunakan untuk mengestimasi adanya intersep antar individu yang berbeda dan slope setiap individunya bersifat sama. Model regresi ini menggunakan variabel *dummy* untuk menemukan perbedaan intersep dari setiap individunya (Firdaus, 2018).

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil penelitian

Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Berdasarkan hasil pengujian FEM maka diperoleh persamaan regresi dengan *path analysis* dengan perhitungan sebagai berikut :

Tabel 1. Model Regresi FEM (Variabel ROA)

	Coefficient			
Variable	t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,971715	0,830565	1,169944	0,2497
ISR	-0,749738	1,137728	-0,658978	0,5141
DKI	0,632136	0,135583	4,662352	0,0000
KA	-0,042384	0,051399	-0,824618	0,4150
NPF	0,056562	0,051205	1,104621	0,2767
R-squared	0,893576	Durbin-Watson stat		2,159970
Adjusted R-squared	0,855146			
F-statistic	23,25158			
Prob(F-statistic)	0,000000			

Tabel 2. Model Regresi FEM (Variabel NPF)

	Coefficien				
Variable	t	Std. Error	t-Statistic		Prob.
C	1,640733	2,034016	0,806647		0,4250
ISR	1,499308	2,745800	0,546037		0,5883
DKI	-1,258749	0,353444	-3,561381		0,0010
KA	0,096609	0,067673	1,427587		0,1618
R-squared	0,954279	Durbin-Watson stat		2,314783	
Adjusted R-squared	0,939451				
F-statistic	64,35479				
Prob(F-statistic)	0,000000				

Sehingga persamaan empiris 1 sebagai berikut

$$ROA = \beta_0 + \beta_1 ISR + \beta_2 DKI + \beta_3 KA + \beta_4 NPF + e$$

$$ROA = 0,971715 - 0,749738ISR + 0,632136DKI - 0,042384KA + 0,056562NPF$$

dan persamaan empiris 2 sebagai berikut

$$NPF = \beta_0 + \beta_1 ISR + \beta_2 DKI + \beta_3 KA + e$$

$$NPF = 1,640733 + 1,499308ISR - 1,258749DKI + 0,096609KA$$

Uji Validitas Pengaruh / Uji Hipotesis (Uji t)

Persamaan 1 (Variabel ROA)

1. ISR terhadap Profitabilitas, Variabel ISR menunjukkan pada nilai *Coefficient* = - 0,749738 dan probabilitas 0,5141 > 0,05. Artinya variabel ISR secara parsial tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 1 ditolak.
2. DKI terhadap Profitabilitas, Variabel DKI menunjukkan pada nilai *Coefficient* = 0,632136 dan probabilitas 0,0000 < 0,05. Artinya variabel DKI secara parsial berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 2 tidak ditolak.
3. KA terhadap Profitabilitas, Variabel KA menunjukkan pada nilai *Coefficient* = - 0,042384 dan probabilitas 0,4150 > 0,05. Artinya variabel KA secara parsial tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 3 ditolak.
4. NPF terhadap Profitabilitas, Variabel NPF menunjukkan pada nilai *Coefficient* = 0,056562 dan probabilitas 0,2767 > 0,05. Artinya variabel NPF secara parsial tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 4 ditolak.

Persamaan 2 (Variabel NPF)

5. ISR terhadap NPF, Variabel ISR menunjukkan nilai *Coefficient* = 1,499308 dan nilai probabilitas 0,5883 > 0,05. Artinya variabel ISR secara parsial tidak signifikan terhadap NPF. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 5 ditolak.
6. DKI terhadap NPF, Variabel DKI menunjukkan nilai *Coefficient* = - 1,258749 dan probabilitas 0,0010 < 0,05. Artinya variabel DKI secara parsial berpengaruh terhadap NPF. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 6 tidak ditolak.
7. KA terhadap NPF, Variabel KA menunjukkan nilai *Coefficient* = 0,096609 dan prob. 0,1618 > 0,05. Artinya variabel KA secara parsial tidak signifikan terhadap NPF. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 7 ditolak.

Hasil perhitungan uji *sobel/ test* antara lain, sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Analisis Jalur

Variabel	X ke Y (p2)	Koef beta NPF (p3)	Std eror (X ke Y) (sp2)	Std eror NPF (X ke Z) (sp3)	p2 x p3
ISR	-0,749738	-0,056562	1,137728	2,745800	0,042406681
DKI	0,632136	-0,056562	0,135583	0,353444	0,03575488
KA	-0,042384	-0,056562	0,051399	0,067673	0,002397324

Sehingga dari hasil uji *sobel/ test* dibandingkan dengan t tabel, yang digunakan untuk menilai apakah uji analisis jalur memiliki pengaruh yang signifikan atau

sebaliknya. Tidak signifikan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka signifikan. Berikut hasil yang diperoleh.

Tabel 4. Hasil uji *Sobel Test*

Model	Koefisien	Uji <i>sobel test</i> (t_{hitung})	T tabel	Keterangan
ISR terhadap Profitabilitas melalui NPF	0,001798327	0,434252327	1.67943	Ditolak
DKI terhadap Profitabilitas melalui NPF	0,001278411	0,001126438	1.67943	Ditolak
KA terhadap Profitabilitas melalui NPF	5,74716306	0,6799775	1.67943	Ditolak

4.2. Pembahasan

Pengaruh ISR terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil riset menunjukkan bahwa ISR tidak memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas. Hal ini sesuai dengan *Agency Theory* yang menjelaskan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial belum tentu meningkatkan profitabilitas (Santika, 2019). Menurut item ISR tentang lingkungan perusahaan mengenai publikasi perlindungan dan sumber daya serta harus terhindarnya dari tindakan kerusakan lingkungan yang mampu menurunkan profitabilitas.

Secara empiris penelitian dari Ilmi & Fatimah (2020) dan Thahirah (2016) yang menjelaskan bahwa ISR tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Dan penelitian dari Harahap et al. (2014), Putra & Badjra (2015), dan (Candrayanthi, 2013) menunjukkan bahwa ISR memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas. Temuan ini membuat pelaksanaan *islamic social reporting* kurang pengawasan dari bank syariah karena tidak ada prinsip atau standar akuntansi yang menuntut pengungkapan ISR dan masih banyak kekurangan dalam memperoleh informasi mengenai ISR, yang tidak dapat berdampak pada kinerja bank syariah, terutama dari segi profitabilitas (Khairiyani, 2020). Tentu nasabah akan memperhatikan dalam proses penanggung jawaban dalam aspek lingkungan untuk memperbaiki kenaikan atau penurunan keuntungan.

Pengaruh DKI terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa DKI berpengaruh terhadap Profitabilitas. Tentu hal tersebut sesuai dengan *Agency Theory* dalam mengurangi masalah agen melalui para donatur baik yang terkecil ataupun terbesar supaya proses pengawasan berjalan sesuai keinginan para nasabah (Santika, 2019). Kondisi ini tidak lepas dari keberadaan dewan komisaris independen dalam memberikan manfaat yang sangat besar bagi perusahaan. Sehingga tercipta tata kelola sesuai prinsip-prinsip yang baik.

Riset ini sejalan dengan Tiara (2016), Dewi et al. (2018) dan (Fransisca, 2013) yang menunjukkan bahwa DKI berpengaruh terhadap Profitabilitas. Namun berbeda dengan penelitian dari Supriatna (2016) dan Ariantini (2018) yang menunjukkan bahwa DKI tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Pengungkapan DKI belum disesuaikan kebutuhan perusahaan saja, melainkan hanya sebatas pemenuhan

regulasi saja. Sehingga kurangnya independensi oleh dewan komisaris independen dalam usaha yang dijabati dapat berpengaruh kepada proses pengawasan yang menyebabkan tanggung jawab anggota dewan menjadi tidak efektif (Gunawan, 2017). Hal tersebut harus melalui indeks syariah sebagai alternatif baru bagi pelaporan keuangan secara islami supaya dapat memicu keuntungan maksimal.

Pengaruh KA terhadap Profitabilitas

Berdasarkan riset menunjukkan bahwa KA tidak memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas. Sesuai dengan *Agency Theory* yang menunjukkan bahwa manajemen suatu perbankan untuk pemegang saham dengan kesadaran tanpa mengutamakan keperluan diri sendiri Santika (2019). Dalam pelaksanaan audit eksternal harus melakukan koordinasi supaya tidak memicu adanya penurunan pada keuntungan perusahaan.

Berbeda dengan (Putu, 2016) dan (Manik, 2020) yang menunjukkan bahwa KA berpengaruh terhadap Profitabilitas. Serta penelitian dari H. Rimardhani et al. (2016), Azis & Hartono (2017), dan Kusumatuti (2018) yang menunjukkan bahwa KA tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Adanya komite audit pada perusahaan hanya untuk pembentukan kelompok saja, proses menjalankan pengawasan manajemen tidak mempengaruhi jumlah komite audit. Dalam membantu dewan komisaris memelihara kualitas laporan keuangan juga belum sepenuhnya tercapai oleh komite audit dan belum bisa meningkatkan profitabilitas perusahaan. Sehingga hal tersebut belum bisa dipastikan dapat memperlancar kegiatan supaya maksimal dalam pencapaian keuntungan (H. Rimardhani et al., 2016).

Pengaruh NPF terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa NPF tidak memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas. Hal ini sejalan dengan *Signalling Theory* yang menganalisis risiko pembiayaan yang sering dikaitkan dengan risiko gagal bayar, yang mengacu pada kemungkinan kerugian bank jika pendanaan yang diberikannya macet (Kuncoro & Anwar, 2021; Wahyudi & Puspita, 2020). Adanya PPAP dapat mengurangi risiko kegagalan pada bank syariah yang berpotensi mengamankan pembiayaan dalam segi modal.

Hasil penelitian ini sama dengan Pravasanti (2018), Simatupang & Franzlay (2016), dan Riyadi (2014) menemukan bahwa NPF memiliki dampak yang merugikan terhadap profitabilitas. Namun penelitian dari (Taufikur, 2018) dan (Surya & Utami, 2019) (Prastyo & Anwar, 2021) menunjukkan bahwa NPF meningkatkan Profitabilitas. Karena dana yang tidak tertagih menghalangi bank untuk memberi pembiayaan, semakin tinggi NPF semakin buruk profitabilitas bank. Dan jika NPF cukup besar, dapat mengganggu profitabilitas bank, menyebabkan bank merugi (Simatupang & Franzlay, 2016). Sehingga perlu adanya pemaksimalan keuntungan supaya menghindari piutang tidak tertagih.

Pengaruh ISR terhadap NPF

Berdasarkan riset menunjukkan bahwa ISR tidak memiliki pengaruh terhadap NPF. Pada *Agency Theory* menjelaskan bahwa tingginya akuntabilitas sebuah perbankan

dengan memberikan tindakan dapat meningkatkan penilaian konsumen dan hal tersebut dapat mengurangi adanya risiko pembiayaan bermasalah pada Almunawwaroh & Marliana (2018). Namun apabila tata kelola perusahaan tidak sesuai dengan indek ISR, itu dapat membuat nasabah sulit untuk memperlancar pembiayaan yang mampu memicu kegagalan bayar.

Sejalan dengan (Purwati, 2019) yang menunjukkan bahwa ISR tidak signifikan terhadap NPF. Apabila pertumbuhan dari perbankan semakin cepat menunjukkan semakin rendah pembiayaan bermasalah yang tersedia untuk keperluan berbagai pembiayaan yang ada. Keberadaan ISR tidak hanya mengatur naik turunnya NPF, tetapi juga tanggung jawab bank untuk memantau situasi masyarakat. Terlepas dari risiko pembiayaan yang terjadi pada perbankan syariah, pengungkapan ISR tidak hanya merupakan aktivitas, tetapi juga merupakan kebutuhan bagi perbankan syariah dalam kehidupan (Purwati, 2019).

Pengaruh DKI terhadap NPF

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa DKI berpengaruh terhadap NPF. Menurut *Agency Theory* apabila proses kegiatan operasional baik maka berhubungan pula dengan banyaknya jumlah dewan komisaris Rahmah & Komariah (2016). Hal ini tentu akan mempengaruhi kinerja perbankan dalam memaksimalkan keuntungan yang diperoleh.

Studi ini sejalan dengan (Pudail, 2016) dan (Pratiwi, 2016) yang menunjukkan bahwa DKI berpengaruh terhadap NPF. Namun berbeda dengan Deddy (2016) dan Irwan Prasetya (2018) yang menunjukkan bahwa DKI tidak signifikan terhadap NPF. Jumlah komisaris independen baik besar maupun kecil tidak berpengaruh terhadap tingkat risiko keuangan. Selain itu, kurangnya kompetensi dewan komisaris independen sebagai pelengkap kinerja nyata sesuai dengan komitmennya dapat memicu ketidakstabilan dalam mengurangi risiko gagal bayar sesuai ajaran Islam (Irwan Prasetya, 2018).

Pengaruh KA terhadap NPF

Berdasarkan riset menunjukkan bahwa KA tidak memiliki pengaruh terhadap NPF. Jadi menurut *Agency Theory* semakin besar komite audit semakin tinggi tingkat pemantauannya yang dapat menyebabkan kredit macet (Sa'diyah, 2020). Pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan dapat mengevaluasi pelaksanaan audit supaya berjalan dengan lancar.

Secara empiris menurut Sa'diyah (2020) dan (Putra et al. 2018) yang menunjukkan bahwa Komite Audit tidak signifikan terhadap NPF. Namun berbeda dengan Suhardjanto (2011) yang menunjukkan bahwa Komite Audit berpengaruh terhadap NPF. Komite audit telah gagal menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara efektif dalam menilai perencanaan audit yang termasuk kedalam proses pelaporan keuangan bank dengan pencapaian hasil penilaian pengendalian secara internal. Akibatnya NPF tidak terpengaruh oleh KA (Suhardjanto, 2011).

Pengaruh ISR terhadap Profitabilitas dengan NPF sebagai Variabel *Intervening*

Berdasarkan hasil riset menunjukkan bahwa NPF tidak dapat memediasi ISR terhadap Profitabilitas. Sehingga menurut *Signalling Theory* Bank dapat meningkatkan pembiayaan bermasalah dan mengurangi profitabilitas dengan meningkatkan risiko tidak tertagih melalui pelaporan sosial (Surya & Utami, 2019). Produk dan pelayanan dalam hal ini juga penting digunakan untuk mengetahui apakah halal atau haram produknya sesuai syariat Islam.

Hal ini sejalan dengan Ardana (2019) yang menunjukkan NPF tidak memediasi ISR terhadap Profitabilitas. Hal ini sangat mengacu adanya pengawasan yang ditingkatkan akan lebih mengurangi risiko pembiayaan bermasalah. Sebelum memberikan pembiayaan kepada calon debitur, keberadaan pembiayaan debitur dapat mempertimbangkan kriteria sosial dan lingkungan dari nasabah yang akan dibiayai. Hubungan antara penjualan dan pendapatan sangat mempengaruhi adanya proses promosi produk yang halal supaya meningkatkan pendapatan jangka pendek, sehingga menghasilkan keuntungan lebih tinggi (Ardana, 2019).

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Profitabilitas dengan NPF sebagai variabel *Intervening*

Berdasarkan hasil riset menunjukkan bahwa NPF tidak dapat memediasi pengaruh DKI terhadap Profitabilitas. Tentu saja hal ini memicu *Signalling Theory* yang menjelaskan bagaimana tingkat NPF yang rendah mempengaruhi profitabilitas bank, dan bagaimana bahaya pembiayaan bermasalah dapat diatasi dengan adanya dewan komisaris independen (Setiawaty, 2016).

Analisis ini sejalan dengan Rahmah & Komariah (2016) yang menunjukkan bahwa NPF tidak dapat digunakan untuk menjembatani kesenjangan antara DKI dan Profitabilitas. Berbeda dengan penelitian Ariantini (2018) terungkap bahwa DKI memiliki pengaruh yang menguntungkan terhadap profitabilitas perbankan melalui mediator parsial atau risiko kredit. DKI terhadap profitabilitas tidak melewati NPF karena tidak mampu berperan sebagai variabel *intervening* atau memediasi pengaruh DKI terhadap profitabilitas. Sehingga hal tersebut NPF tidak mudah memediasi DKI terhadap Profitabilitas, akan tetapi ada kemungkinan juga dapat memediasi.

Pengaruh KA terhadap Profitabilitas dengan NPF sebagai variabel *Intervening*

Berdasarkan hasil uji *path analysis* menunjukkan bahwa NPF tidak dapat memediasi pengaruh KA terhadap Profitabilitas. Sesuai dengan *Signalling Theory* dapat dijekaskan bahwa dengan banyaknya jumlah komite audit yang sesuai dengan peraturan BI dapat meminimalisir pembiayaan bermasalah pada laporan keuangan bank (Setiawaty, 2016).

Temuan ini secara empiris menurut Surya & Utami (2019) yang menunjukkan KA berpengaruh negatif terhadap risiko pembiayaan. Namun berbeda dengan Siswanti (2016) yang menunjukkan bahwa NPF mampu memediasi pengaruh KA terhadap kinerja bank syariah. Semakin tinggi jumlah pengawasan dan semakin rendah NPF, hubungan KA terhadap profitabilitas semakin besar jumlah KA dalam suatu

perusahaan semakin baik perlindungan dalam proses akuntansi, yang dapat berdampak baik pada profitabilitas.

5. Kesimpulan

ISR memiliki pengaruh yang kecil terhadap Profitabilitas, menunjukkan kurangnya kesadaran bank syariah terhadap ISR. Profitabilitas terpengaruh oleh Dewan Komisaris Independen, menunjukkan bahwa DKI tidak serta merta merugikan profitabilitas. Komite Audit berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas, menunjukkan bahwa jumlah KA tidak mempengaruhi penurunan profitabilitas. NPF tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas, artinya semakin tinggi NPF maka profitabilitas semakin rendah. ISR tidak berpengaruh terhadap NPF, yang berarti bahwa semakin baik pengungkapan ISR suatu perusahaan semakin rendah NPF. NPF berpengaruh terhadap Dewan Komisaris Independen, hal ini menunjukkan bahwa jumlah komisaris independen berpengaruh terhadap tingkat risiko pendanaan. Komite Audit tidak memiliki pengaruh terhadap NPF, sehingga jumlah KA dalam organisasi tidak berpengaruh terhadap pembiayaan. NPF tidak dapat ISR terhadap Profitabilitas, menunjukkan bahwa NPF tidak dapat memediasi ISR terhadap Profitabilitas. NPF memediasi Dewan Komisaris Independen terhadap Profitabilitas, hal ini menunjukkan bahwa NPF dapat menjadi mediator antara DKI dan Profitabilitas. NPF tidak dapat memediasi Komite Audit terhadap Profitabilitas, menunjukkan bahwa NPF tidak mempengaruhi Komite Audit terhadap Profitabilitas.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih peneliti sampaikan terutana kepada para pimpinan, dosen dan staff di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Salatiga yang telah memberikan bekal berbagai teori, ilmu pengetahuan dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi peneliti, dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang sudah membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

Referensi

- Ahmad. (2020). the Influence of Useful , Ease , Trust , and Convenience Interest in Customer Behavior and Decision Using Internet Banking in the Unit of Pt . Bank Rakyat Indonesia Tbk . *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 3(3), 121–130. <https://doi.org/10.26487/hjabe.v3i3.347>
- Almunawwaroh, M., & Marlina, R. (2018). Pengaruh Car,Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(1), 1–17. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v2i1.3156>
- Ardana, Y. (2019). Implementasi Good Corporate Governance (GCG) dalam Mengukur Risiko dan Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 4(1). <https://doi.org/10.30651/jms.v4i1.2587>
- Ariantini, I. G. A. (2018). Pengaruh Profitabilitas Pada Hubungan Corporate Social Responsibility & Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi*, 24(1), 20–46.

- Arna, N. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Dan Ukuran Bank Terhadap Non Performing Financing (NPF) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 04(02), 70–74.
- Ayuningtyas, E., Titisari, K., & Nurlaela, S. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Bank Go Public Di BEI Tahun 2014-2018. *Jurnal Akuntansi*, 4(1), 14–21.
- Azib, Y. F. (2014). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Dan Kepemilikan Bank Terhadap Non Performing Loan Dengan Return On Asset Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 8(4), 1–22.
- Azis, A., & Hartono, U. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Modal, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Lmu Manajemen*, 5(3), 1–13.
- Candrayanthi. (2013). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia). *E-Jurnal Akuntansi*, 4(1), 141–158.
- Chandra, R. (2016). Analisis Kinerja Keuangan Pt Bank Syariah Mandiri Dan Pt Bank Mandiri Tbk Dengan Menggunakan Metode Camel. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 16(2), 2010–2016.
- Deddy, R. (2016). Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (SIZE), Leverage (DER) dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (TAX AVOIDANCE) Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing BEI Periode Tahun 2011-2013. *Jurnal Akuntansi*, 2(2), 2–10.
- Dewi, A. S., Sari, D., & Abaharis, H. (2018). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 3(3), 445–454.
- Fatmawati, Y. (2018). Pengaruh Mekanisme Good Coporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Jurnal Akuntansi Universitas Padang*, 6(1), 1–28.
- Firdaus, I. (2018). Analysis Effect Of Number Passengers To Quantity Of Bagment In 2016 and 2016 Using Data Panel Regression Throug Common Effect Model Appoarch, Fixed Effect Model, And Random Effect Model. *Jurnal Statistika*, 4(2).
- Fransisca, W. M. (2013). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 1(1), 234–249.
- Ghozali. (2020). Dampak Kinerja Keuangan dalam Memediasi Hubungan Corporate Governance dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 09(01), 9.
- Gunawan, J. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Corporate Governance Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, XXI(03), 425–436.

- Harahap, N., Harmain, H., Siregar, S., & Maharani, N. (2014). Pengaruh Islamic Social Reporting (ISR), Umur Perusahaan Dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2010-2014. *Implementation Science*, 39(1), 1–15.
- Ilmi, N., & Fatimah, S. (2020). Pengaruh Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) dan Zakat Perusahaan Terhadap Kinerja Perbankan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating pada Perbankan Syariah di Indonesia (Periode 2015-2019). *IBEF Journal*, 1(1), 95–118.
- Irwan Prasetya, B. A. P. (2018). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi (JEBA)*, 20(02), 2–15.
- Istighfarin, D., Gusti, N., & Wirawati, P. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN). *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.13.No.2 Nov. 2015. (Hal 564-581)*, 85(2), 30–33.
- Khairiyani. (2020). Islamic Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8 (2), 2020,279-290, 8(2), 279–290.
- Kholida, N., & Dwi Ermayanti. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2018). *Seminar Nasional Ekonomi & Bisnis Dewanatara*, 4(1), 79–88.
- Kuncoro, R. G., & Anwar, S. (2021). Mampukah Non Performing Financing Memoderasi CAR, PSR, ZPR Terhadap Profitability Bank Umum Syariah? *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi*, 2(1), 107–115.
- Kusufiyah, Y. V., & Anggraini, D. (2018). Dampak tax avoidance terhadap harga saham dengan corporate governance dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating. *Jurnal Pundi*, 2(1), 1–16. <https://doi.org/10.31575/jp.v2i1.47>
- Kusumatuti, melyana tunjungsari. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan di Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2014-2016. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 664(1), 2015.
- Manik, M. (2020). Pengaruh Manajemen Laba Dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya (JABEP)*, 6(1), 42–57.
- Maulana, A., & Aprilian, Y. (2020). Kepuasan Konsumen Pada Cv Rajawali GRAHA. *Jurnal Ilmu Sosial*, 2(1), 8–15.
- Paramitha. (2016). Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Karakteristik Komite Audit Dan Audit Tenure Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 1–24.
- Prastyo, H. D., & Anwar, S. (2021). Pengaruh Inflasi, GDP, CAR, dan FDR Terhadap Non Performing Financing(NPF) Bank Umum Syariah. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisni, Dan Sosial (EMBISS)*, 1(4), 353–362.
- Pratiwi, A. (2016). Pengaruh Kualitas Penerapan Good Corporate Governance

- (GCG) terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Periode 2010-2015). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(1), 55–76.
- Pravasanti, Y. A. (2018). Pengaruh NPF dan FDR Terhadap CAR dan Dampaknya Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(03), 148. <https://doi.org/10.29040/jiei.v4i03.302>
- Pudail. (2016). Good Corporate Governance Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Bank Syariah. *Etika Bisnis Dan Profesi*, 8(1), 128–149.
- Pura, B. D., Hamzah, M. Z., & Hariyantic, D. (2018). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Seminar Nasional Cendekiawan*, 4(1), 879–884.
- Purwati. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di JII Tahun 2013-2017). *Jurnal Akuntansi Syariah*, 2(2), 233. <https://doi.org/10.21043/aktsar.v2i2.6037>
- Putra, A., & Badjra, I. (2015). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(7), 249411.
- Putra, A., & Nuzula, N. (2017). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 47(1), 103–112.
- Putu, A. (2016). Pengaruh Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen, Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(2), 702–732.
- Rachmania, A. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Islamic Social Reporting (ISR). *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 49–55.
- Rahmah, M., & Komariah, E. (2016). Analisis Laporan Keuangan dalam Menilai Kinerja Keuangan Industri Semen yang Terdaftar di BEI (Studi Kasus PT Indocement Tunggul Prakarsa TBK). *Jurnal Online Insan Akuntan*, 1(1), 234490.
- Rimardhani, H., Hidayat, R., & Dwiatmanto. (2016). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 31(1), 167–175.
- Rimardhani, Helfina. (2016). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 31(1), 167–175.
- Riyadi, Y. (2014). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing To Deposit Ratio (Fdr) Dan Non Performing Financing (Npf) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 3(4), 466–474. <https://doi.org/10.15294/aaaj.v3i4.4208>
- Ruslan, A. (2019). Biaya Promosi, Pangsa Pasar Dan Profitabilitas Perbankan Indonesia Tahun 2010-2017. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 17(01), 119–133.

<https://doi.org/10.35129/simak.v17i01.65>

- Sa'diyah, H. (2020). Corporate Governance dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 17(4), 566–589. <https://doi.org/10.38043/jmb.v17i4.2718>
- Santika, A. (2019). Pengaruh Islamic Social Reporting terhadap Profitabilitas (Return on Asset dan Return on Equity) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia, 4(2), 119–132.
- Sari. (2019). Pengaruh Pengungkapan Intellectual Capital, Pengukuran Value Added Intellectual Capital (Vaic) Struktur Kepemilikan, Dan Cost Of Equity Capital Terhadap Kapitalisasi Pasar Perusahaan (Studi Perusahaan Perbankan Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 9(3), 110–121.
- Setiawati, L. W., & Lim, M. (2015). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Pengungkapan Social Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011–2015. *Jurnal Akuntansi*, [Vol.12 No.1 April:29-57], 12(1), 29–57.
- Setiawaty, A. (2016). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan Dengan Manajemen Risiko Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 13(1), 13–24.
- Simatupang, A., & Franzlay, D. (2016). Capital Adequacy Ratio(CAR), Non Performing Financing (NPF), Efisiensi Operasional (BOPO) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Administrasi Kantor*, 4(2), 466–485.
- Siswanti, I. (2016). Implementasi Good Corporate Governance pada Kinerja Bank syariah. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 4(2012), 307–321. <https://doi.org/10.18202/jamal.2016.08.7023>
- Siswanto, Y. P., Firdaus, M., & Supardi, S. (2021). Pengaruh Kualitas Siakad Terhadap Kepuasan Mahasiswa Dengan Perceived Usefulness Sebagai Variabel Intervening. *Relasi: Jurnal Ekonomi*, 17(1), 225–243. <https://doi.org/10.31967/relasi.v17i1.419>
- Smulowitz, S., Becerra, M., & Mayo, M. (2019). Racial diversity and its asymmetry within and across hierarchical levels: The effects on financial performance. *Human Relations*, 72(10), 1671–1696. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Suhardjanto, D. (2011). Pengungkapan Risiko Finansial Dan Tata Kelola Perusahaan: Studi Empiris Perbankan Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 15(1), 105–118.
- Suharti, E., & Salpiah, U. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah Tahun 2012-2017. *JMB: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 8(1), 74–85. <https://doi.org/10.31000/jmb.v8i1.1574>
- Sujarweni, V. W., & Utami, L. R. (2015). Analisis Dampak Pembiayaan Dana Bergulir KUR (Kredit Usaha Rakyat) Terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus di Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 22(1), 11–25.
- Supriatna, K. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.17509/jaset.v1i1.8907>

- Surya, M., & Utami, M. (2019). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(11), 33–43.
- Swandari, F. (2018). Pengaruh Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan. *Jurnal Wawasan Manajemen*, 6, 168–186.
- Taufikur, D. S. (2018). Peran Non Performing Financing (NPF) Dalam Hubungan Antara Dewan Komisaris Independen Dan Profitabilitas Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 5(1), 1–8.
- Thahirah, R. (2016). Pengaruh Pengungkapan Islamic Social Responsibility Terhadap Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia. *MENARA Ilmu Vol. X Jilid 2 No.73 Desember 2016*, X(73), 71–79.
- Tiara, N. (2016). Pengaruh Komisaris Independen, Ukuran Dewan Komisaris, Dan Frekuensi Rapat Dewan Komisaris Terhadap Profitabilitas (Studi pada perusahaan credit agencies other than bank yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 28(2), 250–250. <https://doi.org/10.4234/jjoffamilysociology.28.250>
- Tristingtyas, V., Mutaher, O., Osmad Mutaher, D., & Si, M. (2013). Jurnal Akuntansi Indo N E S I a 131 Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 3(2), 131–145.
- Wahyudi, T., & Puspita, G. (2020). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Penerapan Corporate Governance. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 13(1), 79–93.